

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian sebagai salah satu pilar ekonomi negara, khususnya yang ada di daerah-daerah yang memiliki potensi unggul untuk pertanian. Pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Berbagai hal dapat dilakukan untuk mengembangkan pertanian sejak saat ini. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian (Anggriawan dan Indrawan, 2013).

Diketahui pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar/kebanyakan penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usahatani (Soekartawi, 2002).

Pada dasarnya, pembangunan nasional disektor pertanian harus ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usahatani

yang berorientasi agribisnis. Konsep usahatani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usahatani yang sesuai dengan agroekosistem. Usahatani yang intensif adalah usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Agribisnis adalah salah satu kegiatan berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usahatani dan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Peranan agribisnis dalam perekonomian Indonesia sangat penting, dan bahkan derajat kepentingannya diduga akan semakin meningkat, terutama setelah sektor industri pertambangan dan minyak bumi mengalami penurunan produksi yang sangat mengkhawatirkan. Penggerakan sektor agribisnis memerlukan kerjasama berbagai pihak terkait, yakni pemerintah, swasta, petani, maupun perbankan, agar sektor ini mampu memberikan sumbangan terhadap devisa negara. Kebijakan dalam hal peningkatan investasi harus didukung oleh penciptaan iklim investasi Indonesia yang kondusif, termasuk juga dalam birokrasi, akses kredit, serta peninjauan peraturan perpajakan dan tarif pajak untuk sektor agribisnis (Gumbira dan Febriyanti dalam Syahza, 2007).

Komoditas sayuran merupakan produk pertanian penting di Indonesia, mengingat komoditas tersebut memiliki potensi produksi yang tinggi. Sayuran mempunyai potensi penting sebagai sumber pertumbuhan baru dalam rangka

pemenuhan gizi, perolehan devisa, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan pendapatan petani. Selain itu tingkat permintaan terhadap komoditas sayuran juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dicerminkan melalui peningkatan konsumsi sayuran di Indonesia. Menurut perkiraan Bank Dunia, konsumsi sayuran dan buah-buahan di Indonesia akan mengalami peningkatan rata-rata 3,9% per tahun selama periode 1995-2010 (Pasandaran dan Hadi, 1994). Dengan demikian, usahatani sayuran memiliki peluang dan prospek yang baik untuk dikembangkan.

Kangkung darat (*Ipomea reptans*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas.

Menurut Muchtadi (2000) kangkung adalah sayuran yang tergolong sebagai sumber serat makanan yang tinggi. Selain itu kangkung merupakan tanaman yang tumbuh cepat dan tidak memerlukan perawatan khusus serta kangkung banyak diperdagangkan karena harganya relative murah. Umur panen kangkung relative singkat yaitu 25 hingga 30 hari untuk sekali musim tanam. Kangkung cukup populer di kalangan masyarakat karena mudah didapat dan merupakan sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat. Tanaman kangkung termasuk sayuran yang tahan terhadap penyakit atau penyakitnya mudah dikendalikan.

Kangkung darat merupakan salah satu varietas kangkung yang mulai banyak dikenal masyarakat belakangan ini. Berbeda dengan kangkung air, kangkung darat tidak dapat tumbuh dilahan digenangi air. Selain itu bentuk fisik daun dan bunga kangkung darat berbeda dengan kangkung air. Kangkung darat biasa dijual bersama dengan akarnya, meski sebenarnya dapat juga dipanen dengan cara memotong bagian batangnya berulang kali. Kangkung memiliki kandungan gizi yang tinggi seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel. 1.1
Kandungan Gizi Kangkung
Dalam Setiap 100 Gram Bahan (segar)

Komposisi Gizi	Kangkung Darat	Kangkung Air
Air	90	85
Kalori	30 cal	44 cal
Protein	2,7 gr	3,6 gr
Lemak	0,4 gr	0,4 gr
Karbohidrat	6 gr	9 gr
Serat	1,1 gr	1,9 gr
Kalsium	60 mg	180 mg
Fosfor	42 mg	42 mg
Zat Besi	2,5 mg	5,4 mg
Karoten Equiv	2865 μ g	1800 μ g
Thiamine (B1)	0,09 mg	0,1 mg
Riboflavin (B2)	0,16 mg	0,3 mg
Niacin	1,1 mg	1,3 mg
Ascorbic Acid (C)	47 mg	100 mg

Sumber : FAO 1972 dalam Nazaruddin, 1993.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa kandungan air kangkung darat lebih banyak dari pada kangkung air (kangkung darat menyimpan cadangan air lebih banyak dari pada kangkung air) selain itu kangkung darat juga mengandung beta karoten lebih tinggi dari pada kangkung air dengan demikian dapat diambil kesimpulan

bahwa dalam memilih varietas kangkung sebaiknya memperhatikan kebutuhan tergantung dari kandungan gizi kangkung.

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Holtikultura Jenis Sayuran di Indonesia
pada tahun 2008-2017 (00 ton)

Tahun	Petsai/Sawi	Kangkung	Bayam
2008	565.662	323.797	163.845
2009	562.861	360.547	173.776
2010	583.770	350.879	152.334
2011	580.969	355.466	160.513
2012	594.934	320.144	155.118
2013	635.728	308.477	140.980
2014	602.478	319.618	134.166
2015	600.200	305.080	150.093
2016	601.204	297.130	160.267
2017	627.598	276.970	148.288
Rata-rata	595.540	321.811	153.938

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2018).

Jenis tanaman sayuran daun yang sebagian besar diproduksi oleh petani di Indonesia antara lain sawi, kangkung, dan bayam. Sebagian besar produk tanaman sayuran tersebut di pasarkan diberbagai kota di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pasar konsumen. Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan sebagian besar produksi tanaman holtikultura jenis sayuran mengalami peningkatan walaupun sebagian malah semakin menurun. Hasil produksi dari tanaman holtikultura jenis sayuran seperti sawi dan bayam terlihat meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan dengan produksi sayuran kangkung yang mengalami peningkatan dari tahun 2008-2011 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak ± 200 km kearah timur dari Surabaya. Secara geografis terletak pada posisi 113°15'47'' sampai 114°02'35'' Bujur Timur dan 7°58'06'' sampai 8°33'44'' lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km². Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kabupaten Jember terdiri dari 31 wilayah kecamatan dan 248 desa/kelurahan.

Tabel 1.3
Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Kangkung
di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017 (Kw).

Tahun	Luas Panen Area of Harvesting (Ha.)	Produktifitas Productivity (kw./Ha.)	Produksi Production (kw.)
2013	134	14,92	1.999
2014	156	31,76	4.955
2015	111	60,85	6.754
2016	109	42,13	4.592
2017	79	37,48	2.961

Sumber: BPS Kab. Jember diolah (2018).

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang sangat cocok dan potensial untuk memproduksi tanaman kangkung. Menurut data Kabupaten Jember dalam angka 2016 memproduksi 4.592 kw dan pada 2017 memproduksi 2.961 kw. Meskipun ada penurunan produksi tetapi tidak membuat sayuran kangkung mengalami penurunan dalam pemasaran.

Salah satu sentral produksi kangkung di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Sukorambi tepatnya di Desa Sukorambi. Desa Sukorambi adalah desa dipinggiran kota yang merupakan salah satu dari 5 desa yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang memproduksi sayuran daun

seperti sayur kangkung. Hal ini didukung dengan keadaan wilayah yang sangat strategis untuk berusahatani sayuran karena memiliki sumberdaya air yang berlimpah dan berdekatan dengan akses pasar seperti Pasar Tanjung dan Pasar Mangli serta infrastruktur jalan yang baik sehingga sangat mudah untuk memasarkan hasil produksi sayuran kangkung tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, produksi sayur kangkung selama 5 tahun terakhir yaitu terhitung dari tahun 2013-2017 dengan rincian sebagai berikut: produksi tahun 2013 sebanyak 0,3 ton, 2014 sebanyak 0,3 ton, 2015 sebanyak 0,9 ton, 2016 sebanyak 2,6 ton dan produksi pada tahun 2017 sebanyak 81 ton, dari data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa produksi sayur kangkung di Desa Sukorambi mengalami peningkatan yang signifikan (BPS Kab. Jember, 2018).

Usahatani sayur kangkung di Desa Sukorambi sudah dilakukan secara turun-temurun dan masyarakat petani menggantungkan hidup mereka pada usahatani tersebut karena teknik pembudidayaannya sangat cepat, tidak membutuhkan persemaian terlebih dahulu seperti jenis komoditi lainya dan biaya yang dikeluarkan untuk berusahatani sayur kangkung juga sedikit. Namun seringkali dijumpai permasalahan dalam pengembangan produksi sayuran kangkung di daerah ini. Beberapa isu utama diantaranya adalah luas lahan yang beragam, kepemilikan usaha, dan serangan hama dan penyakit. Masalah-masalah tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan para petani dalam meningkatkan pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian Zakaria (2009) terdapat data sensus pertanian 1993 bahwa rumah tangga petani yang menguasai lahan sempit (<0.25

hektar), sebagian besar (56%) masih menjadikan usahatani sebagai sumber pendapatan.

Petani di Desa Sukorambi memiliki berbagai macam usahatani hortikultura jenis sayuran seperti kangkung, sawi, maupun bayam. Teknik budidaya sayuran yang sangat mudah dan permintaan pasar yang selalu meningkat memberikan kesempatan bagi petani untuk selalu berproduksi. Kondisi wilayah yang cocok untuk berusahatani sayuran karena berada di kaki Gunung Argopuro dan juga sumber air yang melimpah sebagai kebutuhan utama untuk tanaman sayuran. Proses budidaya dilakukan di berbagai areal seperti persawahan maupun pekarangan guna untuk untuk memaksimalkan lahan sebagai media untuk menanam komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Bagi para pelaku usahatani sayuran selain sebagai mata pencarian utama adapun juga sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kangkung merupakan komoditi yang banyak diusahakan bagi petani di Desa Sukorambi. Pembudidayaan yang mudah, tahan terhadap penyakit, umur panen yang singkat dan permintaan pasar yang terus menerus memberi dampak bagi petani untuk terus mengusahakan sayuran kangkung. Selama ini problem yang dihadapi oleh petani adalah perhitungan biaya input, biaya produksi maupun perolehan pendapatan yang diterima dari usahatani kangkung sehingga petani belum mengetahui berapa kontribusi yang diperoleh terhadap pendapatan rumah tangga.

Pendapatan dari usahatani sayur kangkung selama ini selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, juga digunakan untuk menyekolahkan anak mereka hingga jenjang SMA maupun Sarjana dan sebagian digunakan untuk modal dalam mengembangkan usahatani kangkung maupun digunakan untuk berusahatani lainnya, namun kendala yang dihadapi selama ini masyarakat belum menghitung dan mengetahui secara jelas besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut untuk satu kali produksi.

Yulida (2012) melakukan penelitian tentang kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penggunaan pekarangan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, bisa sebagai sumber makanan, melestarikan lingkungan dan memperindah halaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan: (1) kontribusi pekarangan pertanian terhadap ekonomi rumah tangga, dan (2) pengaruh pendapatan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Metode random sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil 30 responden sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pendapatan tambahan rumah tangga petani di pekarangan mereka. Penghasilan rata-rata yang diterima petani Rp.101.920.00/panen. Pendapatan rumah tangga sebelum menjalankan program adalah Rp.2.177.731,00/bulan dan meningkat menjadi Rp.2.279.651,00/bulan atau berkontribusi sebesar 4,47%; (2) Berdasarkan analisis uji t, nilai t adalah 3,47, sedangkan nilai t table adalah 2,045 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% ($t_{hitung} > t_{tabel}$), oleh karena itu H_1 diterima, H_0 ditolak. Ini

berarti bahwa pendapatan rumah tangga petani lebih besar setelah mengimplementasikan program dari pada sebelum mengimplementasikan program. Oleh karena itu, ada efek yang signifikan dari setiap kegiatan pada petani yang menanam pekarangan mereka pada pendapatan rumah tangga.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan usahatani kangkung dan total pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukorambi?
2. Berapa kontribusi usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Sukorambi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur pendapatan usahatani kangkung dan total pendapatan rumah tangga petani di Desa Sukorambi.
2. Untuk mengukur kontribusi usahatani kangkung terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Sukorambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

2. Dapat dijadikan oleh pihak pengambil keputusan untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan usahatani tanaman hortikultura jenis sayuran kangkung.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.
4. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian khususnya usahatani tanaman hortikultura jenis sayuran kangkung.

